

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan alam dan budaya Indonesia memberikan sumbangan yang sangat besar khususnya pendapatan dari bidang kepariwisataan. Kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila upaya memajukan pembangunan pariwisata hendaklah diperhatikan dan disamakan dengan upaya memajukan sektor- sektor pembangunan lainnya. (Pendit 1994).

Sebagai bukti nyata keberadaan pariwisata sebagai industri andalan di Indonesia dan menjadi salah satu sumber devisa negara, dapat dilihat berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No IV/MPR/2003 tentang GBHN menempatkan industri pariwisata dalam urutan prioritas ke- 6 setelah sektor pertanian, industri, pertambangan, energi dan prasarana.

Seiring semakin pentingnya peran pariwisata di banyak negara, akan memungkinkan timbulnya persaingan yang semakin ketat dalam menjual produk wisata. Dengan demikian pemerintah didalam pengembangan kepariwisataan nasional yang bertujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional sebagai salah satu sumber penghasil perlu menyempurnakan organisasi dan tata kerja badan pelaksana dibidang kepariwisataan ditingkat pusat. Untuk itu pemerintah berkewajiban untuk selalu mendukung dan mengawasi setiap usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam pengembangan dunia pariwisata.

Spillane (1990), Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari terjadinya difusi teknologi informasi sehingga promosi antar destinasi pariwisata semakin kompetitif dan konsumen memiliki lebih banyak pilihan informasi yang dapat diakses dengan mudah. Karena itu, daerah- daerah tujuan wisata (DTW) harus mengembangkan produk yang bervariasi dan bersifat unik serta langka. Ditengah persaingan yang ketat itu hanya daerah yang kreatif dan fleksibel lah yang dapat terus bersaing dan menjamin pariwisata yang berkelanjutan. Itulah sebabnya daerah- daerah objek wisata saat ini berusaha untuk memberikan barang- barang yang beranekaragam jenis dan variasinya serta membawakan ciri khas budaya kedaerahannya.

Peranan kepariwisataan erat kaitannya dengan program, proses dan keberhasilan sapta pesona dalam kemajuan suatu objek wisata. Dengan motto sapta pesona yang terdiri dari 7 pesona atau disebut juga 7 K yaitu: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahtamahan dan Kenangan.

Salah satu unsur dari sapta pesona diatas yaitu “kenangan” adalah menjadi salah satu unsur yang harus diwujudkan khususnya didalam usaha pemasaran produk- produk wisata yaitu seperti cenderamata (souvenir) yang akan dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai sebuah kenangan yang dapat diperoleh dari tempat kunjungan wisata ke daerah asalnya. Itulah sebabnya kota Yogyakarta terkenal dengan Batiknya, Wamena terkenal dengan kotekanya, Makassar terkenal dengan songkok To Bonenya, Bukittinggi terkenal dengan Jam Gadangnya dan lain- lain. (Samsuridjal, D 1996).

Di negara Indonesia usaha souvenir atau cenderamata sudah mulai tumbuh terutama di Bali sudah maju dengan pesat. Tetapi jika dibandingkan dengan negara

lain bisnis cenderamata di negeri kita masih lemah. Menurut Biro Pusat Statistik Pada Tahun 1996 hanya sekitar 9 % dari pengeluaran wisatawan digunakan untuk membeli cenderamata, itupun sebagian besar digunakan untuk membeli batik, komoditi yang sudah agak lama dikenal di dunia internasional. Untuk itulah kawasan objek wisata pada daerah- daerah yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut perlu menyediakan produk souvenir yang lebih khas dan unik.

Kawasan objek wisata yang terdapat di Sumatera Utara yaitu Pulau Samosir yang memiliki beragam objek wisata yang dapat ditemukan mulai dari objek wisata alam dan budaya. Salah satu objek wisata terdapat di desa Tomok yang banyak dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara. Banyaknya kunjungan wisatawan diharapkan dapat memperbesar kesempatan membuka usaha yang tentunya dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Salah satu bentuk pelayanan wisata yaitu dengan menyediakan fasilitas penunjang produk wisata yaitu usaha mendirikan toko souvenir yang memiliki jumlah sebanyak 260 toko souvenir. (Sumber: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Samosir. 2012).

Keberadaan usaha souvenir di Desa Tomok menunjukkan adanya keseragaman atau homogenitas dari segi jenis barang yang tersedia. Hal itu didasari karena pada umumnya barang- barang berasal dari hasil kerajinan tangan masyarakat setempat. Ditinjau dari jenisnya, hasil- hasil kerajinan tangan tersebut seperti ornament rumah adat Batak yang bahannya dari kayu. Selain itu terdapat juga ukiran- ukiran yang merupakan alat- alat kerajaan Batak pada masa lampau seperti Tunggal Panaluan. Namun jenis barang seperti ini sudah semakin sedikit keberadaannya yang diakibatkan semakin bertambahnya barang- barang yang didatangkan dari luar

daerah. Akibatnya pemahaman terhadap barang tersebut semakin kurang bagi wisatawan yang ingin mengetahui sejarah ataupun makna dari setiap produk souvenir daerah setempat.

Ditinjau berdasarkan keadaan bangunan toko souvenir menunjukkan banyak variasi dari segi ukuran/ luas, bentuk serta kepemilikan toko. Hal ini akan mempengaruhi nilai estetik atau cerminan yang ditunjukkan oleh keberadaan toko souvenir sebagai salah satu sarana di kawasan objek wisata Desa Tomok. Maka dalam upaya meningkatkan usaha souvenir ini perlu adanya usaha bersama untuk menghasilkan barang- barang yang mempunyai mutu standar, pelayanan yang berwawasan sapta pesona serta kemampuan dalam melayani setiap pengunjung yang beragam etnis. Disamping itu usaha masyarakat dalam pemenuhan berbagai karakteristik barang- barang souvenir perlu ditingkatkan sebagai upaya menyediakan kebutuhan para wisatawan yang akan membeli benda- benda cendramata sebagai kenang- kenangan dari objek wisata Danau Toba. Hal ini modal, tenaga kerja, perolehan jenis barang serta pelayanan terhadap wisatawan perlu diperhatikan sebagai faktor utama dalam upaya peningkatan kegiatan usaha souvenir tersebut.

Untuk itu, dengan adanya informasi tentang usaha souvenir di kawasan objek wisata di Desa Tomok ini perlu dicermati keberadaannya untuk mengetahui karakteristik usaha souvenir tersebut sebagai dasar pengembangan usaha di kawasan objek wisata Desa Tomok pada masa yang akan datang.. Sampai saat ini penelitian ilmiah mengenai karakteristik usaha souvenir di kawasan Objek Wisata Desa Tomok belum pernah diadakan sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk menelitinya.

B. Identifikasi Masalah

Keberadaan produk wisata yang terdapat disuatu objek wisata akan melahirkan pelayanan jasa terhadap wisatawan serta sebagai penyedia fasilitas objek wisata berupa sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang. Dengan adanya kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata akan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh peluang usaha. Dengan adanya keperluan dan kebutuhan wisatawan akan mendorong masyarakat untuk mengadakan usaha- usaha yang menyediakan keperluan wisatawan seperti biro perjalanan wisata, penginapan, restoran, toko souvenir, dan fasilitas penunjang lainnya. Inilah yang perlu diperhatikan oleh tuan rumah dalam meningkatkan cinderamata pada waktu tertentu, agar produk wisata dan peningkatan selera pelanggan dapat dinaikkan.

Ketersediaan usaha souvenir dikawasan objek wisata ini merupakan usaha yang dapat menyumbangkan pendapatan perekonomian masyarakat. Maka penting diketahui karakteristik usaha souvenir yang ditinjau atas jenis barang, keadaan toko atau tempat yang mencakup luas dan kepemilikan toko, pengusaha dan pekerja serta permodalan dalam usaha Souvenir. Dengan demikian tinjauan karakteristik usaha souvenir menjadi penunjuk tersedianya sarana penunjang kepariwisataan dikawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.

C. Pembatasan Masalah

Cakupan mengenai karakteristik dalam usaha souvenir ini mencakup banyak hal yang saling berkaitan. Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah yaitu hanya melihat karakteristik dari beberapa aspek yaitu: jenis barang

souvenir, toko/ tempat berjualan, modal, pengusaha dan pekerja pada usaha souvenir di kawasan objek Wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik barang souvenir (jenis barang, sumber, harga perolehan, harga jual dan jumlah terjual perbulan) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo?
2. Bagaimana karakteristik toko souvenir (bentuk bangunan, ukuran luas, status kepemilikan dan harga sewa toko) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo?
3. Bagaimana karakteristik pengusaha (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah modal, pendapatan, jumlah tenaga kerja dan keterampilan berbahasa asing) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik barang souvenir (jenis barang, sumber, harga perolehan, harga jual dan jumlah terjual perbulan) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.

2. Karakteristik toko souvenir (bentuk bangunan, ukuran luas, status kepemilikan dan harga sewa toko) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.
3. Karakteristik pengusaha (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah modal, pendapatan, jumlah tenaga kerja dan keterampilan berbahasa asing) pada usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Dapat memberi sumbangan informasi bagi berbagai pihak tentang karakteristik usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat khususnya Dinas Pariwisata dan Seni Budaya dalam upaya memberikan perhatian bagi masyarakat yang beraktivitas dalam usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.
3. Menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala berpikir bagi peneliti tentang karakteristik usaha souvenir di kawasan objek wisata Desa Tomok Kecamatan Simanindo.